

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian yang dilanjutkan dengan analisis, maka diperoleh kesimpulan umum yaitu secara umum, semua guru PKn di SMA Lab. Percontohan UPI ini memiliki kesiapan dan kemampuan yang cukup profesional dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Dengan persiapan perencanaan pembelajaran yang matang dan pelaksanaan pembelajaran yang baik oleh guru PKn dalam materi pembelajaran PKn Hakekat Bangsa dan Negara serta materi Keterbukaan dan Jaminan Keadilan, sangat berperan dalam meningkatkan dan membina sikap nasionalisme siswa di sekolah yang sekarang ini rasa nasionalisme sudah mulai memudar. Hal ini bisa dilihat dari hasil skala sikap dimana siswa masih mempunyai rasa cinta terhadap bangsa dan Negaranya. Selain itu, tidak ditemukannya masalah-masalah yang berhubungan dengan tindakan diskriminatif dan tindakan pelecehan siswa terhadap teman-temannya yang berbeda latar belakang suku dan agama.

Disamping kesimpulan umum di atas, penulis juga merumuskan kesimpulan khusus sebagai berikut:

1. Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru PKn di sekolah ini selalu melakukan persiapan-persiapan mulai dari perumusan kompetensi dasar, standar kompetensi, perumusan materi, tujuan pembelajaran, media

pembelajaran, sumber pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran dalam bentuk silabus yang dikembangkan menjadi rancangan pelaksanaan pembelajaran. Perumusan dari rancangan pelaksanaan pembelajaran disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dengan persiapan yang matang, maka tujuan dari kegiatan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

2. Dalam kegiatan pembelajaran Pkn, guru PKn di SMA Lab. School ini menggunakan metode ceramah yang disertai dengan tanya jawab, cerita tentang perjuangan pahlawan dan diskusi mengenai penerapan jiwa nasionalisme dalam kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, berbangsa dan bernegara. Guru PKn menggunakan media yang masih konvensional seperti papan tulis, karikatur atau gambar-gambar, bagan dan keliping. Sumber belajar yang digunakan oleh guru PKn ketika mengajar tentang materi Hakekat Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia adalah buku paket. Menurut guru PKn, buku paket merupakan sumber belajar yang paling lengkap dan akurat.
3. Bentuk evaluasi yang digunakan oleh Guru PKn di SMA Lab. School ini meliputi tes tertulis dalam bentuk tugas individu yaitu essay atau uraian singkat, tugas kelompok dalam bentuk diskusi. Selain tes tertulis, guru PKn juga selalu memberikan tes lisan dalam hal keaktifan siswa dalam bertanya, mengeluarkan pendapat, mengkritik, quiz dan sebagainya. Adapun untuk mengukur tingkat afektif siswa, menggunakan tes skala sikap yang berupa pernyataan-pernyataan sikap yang harus dipilih oleh

siswa berdasarkan pandangan siswa. Dalam pendeteksian sikap nasionalisme siswa dilihat dari respon, penerimaan dan penilaian siswa ketika guru PKn, siswa menyimak dan memperhatikan guru yang sedang menjelaskan sehingga dapat mengerti dan memahami dengan jelas. Respon siswa rata-rata senang karena mereka mempunyai persepsi yang baik terhadap konsep nasionalisme yaitu dapat mempersatukan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan juga dapat menghilangkan kerusuhan-kerusuhan yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia seperti di Maluku, Ambon, Poso, NAD dan sebagainya.

A. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, dapat dikemukakan beberapa hal yang mungkin dapat dijadikan masukan dan bahan pertimbangan bagi lembag pelaksana dan pihak terkait lainnya.

1. Bagi pihak guru

Guru sebagai pengelola kelas yang berhubungan langsung dengan anak didik supaya terus menggali kandungan nilai-nilai yang ada dalam Pancasila dan UUD 1945 terutama nilai-nilai nasionalisme. Dengan demikian, sikap dan perilaku siswa sedikit demi sedikit akan terbina dengan baik. Guru dalam menyampaikan materi yan mengandung nilai-nilai nasionalisme sebaiknya menggunakan berbagai media dan sumber yang bervariasi supaya siswa termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, sebaiknya dalam membelajarkan materi yang berkaitan dengan nasionalisme kegiatan

pembelajaran tidak hanya dilakukan di kelas saja tetapi bisa dilakukan di luar ruangan misalnya dengan membawa siswa ke museum pahlawan atau menonton film perjuangan pahlawan supaya siswa lebih memahami dan merasakan bagaimana perjuangan pahlawan dalam merebut kemerdekaan dari tangan penjajah. Dengan demikian, siswa akan lebih menghargai dan mencintai negaranya.

Peranan guru dalam membina sikap nasionalisme di sekolah masih perlu ditingkatkan kembali yaitu guru lebih meningkatkan kemampuannya baik dari segi mental maupun keterampilannya dalam mengajar.

2. Bagi siswa

Siswa lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran dengan belajar terlebih dahulu di rumah supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selain itu, siswa sebagai generasi penerus bangsa, supaya bisa mengamalkan nilai-nilai nasionalisme yang telah dipelajarinya di sekolah dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan demikian, siswa akan lebih mencintai bangsanya sehingga nantinya bisa menjadi generasi penerus yang matang, mandiri dan dapat diandalkan untuk mempertahankan, mengisi dan memajukan bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

3. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah supaya lebih memperhatikan semua kelengkapan dan fasilitas dalam mendukung kegiatan proses belajar mengajar agar berjalan dengan efektif. Dengan tersedianya kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, akan sangat membantu dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi pihak keluarga

Keluarga merupakan agen yang paling utama dalam membentuk sikap anak oleh sebab itu, keluarga tidak bisa lepas tangan dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya. Keluarga harus bisa bekerja sama dengan pihak sekolah dalam mengawasi dan membimbing anak-anaknya dalam bergaul supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, apalagi melihat pergaulan remaja saat ini yang sangat mengkhawatirkan.

2. Bagi pihak pemerintah

Pemerintah sebagai lembaga yang paling berwenang seharusnya lebih mempertegas dan menyeleksi semua budaya yang masuk ke Indonesia. Jangan sampai, budaya asing merusak mental generasi muda kita. Seperti sekarang ini, banyak budaya asing yang diadopsi oleh generasi muda bangsa ini yang tidak sesuai dengan agama dan norma yang berlaku.

